

Pengelolaan Warisan Budaya Togak Tonggol di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Alfa Ryanda¹, Dadang Mashur²

^{1,2} Administrasi Publik, Universitas Riau

e-mail: alfa.ryanda0516@student.unri.ac.id¹, dadang.mashur@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Berdasarkan fenomena di lapangan sejak tahun 2019 sampai dengan 2024 ini, dari segi pengunjung terlihat kurangnya pengunjung pada kegiatan mandi balimau kasai potang mogang, kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya melestarikan Togak Tonggol. Dalam penelitian ini, teori yang dibahas yaitu konsep warisan budaya, pengertian dan konsep warisan budaya, dan warisan budaya togak tonggol kecamatan langgam serta konsep kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi Pengelolaan Warisan Budaya Togak Tonggol di Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Warisan budaya merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga identitas dan jati diri suatu komunitas, namun pengelolaannya sering menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan cagar budaya Togak Tonggol di Kecamatan Langgam belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat setempat yang seharusnya berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya tersebut. Selain itu, rendahnya minat dan partisipasi masyarakat khususnya generasi muda juga menjadi kendala dalam pengelolaan warisan budaya ini. Tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat setempat, upaya pelestarian warisan budaya ini akan sulit untuk dipertahankan. Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terbatasnya anggaran dari pemerintah yang berdampak pada terbatasnya infrastruktur dan program promosi. Konflik internal di dalam komunitas pengelola juga menjadi kendala, baik dalam bentuk perbedaan kepentingan maupun pandangan mengenai arah pengelolaan. Kurangnya informasi dan promosi yang memadai juga turut menyumbang rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya Togak Tonggol.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Warisan Budaya, Togak Tonggol*

Abstract

Based on the phenomena in the field from 2019 to 2024, in terms of visitors, there is a lack of visitors to the Balimau Kasai Potang Mogang bathing activity, lack of community participation in efforts to preserve Togak Tonggol. In this study, the theories discussed are the concept of management, tourism management, understanding and concept of intangible cultural heritage, and intangible cultural heritage of Togak Tonggol in Langgam District and the concept of local wisdom. This study aims to analyze and evaluate the Management of Intangible Cultural Heritage of Togak Tonggol in Langgam District, Pelalawan Regency. Intangible cultural heritage is an important aspect in maintaining the identity and character of a community, but its management often faces various challenges. This study was conducted with a descriptive qualitative approach, using interview, observation, and documentation techniques to collect data. The results of the study show that the management of the Togak Tonggol cultural heritage in Langgam District is not optimal. This is due to the lack of cooperation between the local government and the local community who should play an active role in the preservation and development of the culture. In addition, the low interest and participation of the community, especially the younger generation, is also an obstacle in the management of this cultural heritage. Without active participation from the local community, efforts to preserve this cultural heritage will be difficult to maintain. Another obstacle found in this study is the limited budget from the government which has an impact on

limited infrastructure and promotional programs. Internal conflict within the management community is also an obstacle, both in the form of differences in interests and views on the direction of management. The lack of adequate information and promotion also contributes to the low public awareness of the importance of preserving the Togak Tonggol cultural heritage.

Keywords: *Management, Cultural Heritage, Togak Tonggol*

PENDAHULUAN

Budaya merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Budaya mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi-tradisi yang dianut oleh masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, budaya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi identitas dan keberlanjutan masyarakat. Di Indonesia, budaya memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa. Dengan lebih dari 300 suku bangsa dan ribuan tradisi, Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan budaya yang sangat luas. Namun dalam beberapa tahun terakhir, budaya di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat signifikan akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi.

Langgam adalah nama sebuah wilayah perkampungan masyarakat, yang berada di dalam wilayah kekuasaan kerajaan Pelalawan. Lokasi kampung Langgam terletak di salah satu aliran sungai Kampar. Sementara di Kecamatan Langgam terdiri dari tujuh desa dan satu kelurahan yaitu, Segati, Sotol, Tambak, Langkan, Pangkalan Gondai, Penarikan, Padang Luas dan Kelurahan Langgam. Kecamatan langgam berjarak kurang lebih 60 KM dari kota pekanbaru. Melihat wilayah Langgam di lintasi oleh aliran sungai kampar, sangatlah wajar bila langgam terkenal sebagai penghasil ikan. Langgam merupakan salah satu produksi ikan segar dan ikan kering. Mata pencaharian masyarakat langgam diantaranya mencari ikan, penyadap karet, berburu, meramu, dan menumbai (mengambil lebah madu).

Budaya Togak tonggol salah satu budaya yang masih hidup di persukuan adat Petalangan di Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Sebenarnya Budaya Togak Tonggol mengalami pasang surut pengelolaannya, dari tahun ke tahun togak tonggol terlihat tidak lagi menarik untuk di lihat, banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui budaya togak tonggol. Kurangnya antusias pengunjung dan masyarakat pada kegiatan budaya tahunan di kecamatan Langgam Mandi Balimau Kasai Potang Mogang. Mandi balimau kasai potang mogang di kecamatan langgam sudah menjadi agenda wisata budaya tahunan oleh pemerintah kabupaten pelalawan dengan nama agenda kegiatan Mandi Balimau Kasai Potang Mogang dan Posesi Adat Togak Tonggol kecamatan langgam. Mandi balimau kasai menjadi bagian budaya togak tonggol di kecamatan langgam sejak berpuluh tahun yang lalu. Kegiatan balimau kasai berlangsung selama 4-5 hari berturut, dan pada hari terakhir adalah acara puncak pada kegiatan tahunan ini. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat dua tempat yang digunakan yaitu Balai Kerapatan Adat kecamatan Langgam dan Balai Anjungan Ranah Tanjung Bunga Kecamatan Langgam.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pada penelitian ini tidak menggunakan penginputan data statistik sehingga penelitian ini lebih fokus kepada hasil pengamatan langsung dan wawancara terhadap responden atau narasumber yang ditunjuk pada penelitian ini, yaitu pemuka adat atau tokoh masyarakat di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Warisan Budaya Togak Tonggol Di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Pengelolaan warisan budaya merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga identitas dan kekayaan budaya suatu daerah. Di Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, warisan budaya Togak Tonggol menjadi salah satu elemen budaya yang memiliki nilai sejarah, sosial, dan spiritual yang tinggi. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan warisan leluhur, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan dan kepercayaan yang mengikat komunitas setempat.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan modernisasi, keberadaan warisan budaya ini menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dan strategis diperlukan untuk memastikan bahwa Togak Tonggol tetap hidup dan relevan bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

Pengelolaan warisan budaya Togak Tonggol di Kecamatan Langgam memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup aspek pemetaan dan dokumentasi, pendidikan dan penyuluhan, partisipasi masyarakat, inovasi, perlindungan hukum, serta promosi budaya. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam upaya pelestarian, diharapkan warisan budaya ini dapat terus dilestarikan dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Pelalawan.

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi dan pemahaman mengenai nilai, norma, dan makna budaya Togak Tonggol kepada masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, seminar budaya, dan pembuatan media informasi seperti brosur dan video dokumenter, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya.

b. Invasi Tradisi

Invasi tradisi adalah proses memasukkan unsur-unsur budaya Togak Tonggol dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat secara terintegrasi. Proses ini melibatkan penerapan ritual Togak Tonggol dalam acara adat, pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis budaya, serta kolaborasi dengan pelaku seni dan budaya lokal. Dengan cara ini, budaya Togak Tonggol tidak hanya menjadi simbol identitas, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat.

c. Akulturasi

Akulturasi adalah proses penyesuaian budaya Togak Tonggol dengan budaya modern tanpa menghilangkan nilai-nilai aslinya. Akulturasi diwujudkan melalui modifikasi bentuk penyajian seni pertunjukan, inovasi dalam busana dan musik tradisional, serta penyajian budaya dalam media digital. Tujuan dari akulturasi adalah memberikan ruang bagi budaya Togak Tonggol agar tetap hidup dalam konteks perkembangan zaman, tanpa kehilangan esensi budaya yang diwariskan.

Faktor Penghambat Pengelolaan Warisan Budaya Togak Tonggol Di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

a. Masih kurangnya anggaran

Dalam pengelolaan warisan budaya togak tonggol di kecamatan langgam ini masih terhambat dikarenakan kurangnya anggaran untuk melestarikan budaya togak tonggol ini. Seperti kurangnya anggaran dalam menyukseskan acara mandi balimau kasai potang mogang dan posesi togak tonggol. Yang mana dikarenakan kurangnya anggaran menyebabkan tidak meriahnya *event* wisata budaya tersebut sehingga masyarakat tidak antusias untuk mengunjungi *event* togak tonggol ini.

b. Informasi dan Promosi

Berdasarkan observasi dan pengamatan dari peneliti terkait informasi dan promosi mengenai budaya togak tonggol ini belum optimal. Karena rata-rata pengunjung yang datang pada event balimau kasai togak tonggol mendapatkan informasi melalui dari mulut ke mulut dan ajakan dari keluarga dan untuk pengetahuan seputar togak tonggol, banyak dari masyarakat yang belum mengetahui togak tonggol tersebut.

SIMPULAN

Pengelolaan warisan budaya ini masih belum mencapai tingkat optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penting, terutama terkait dengan kurangnya kerjasama dan kolaborasi antara pemerintah daerah dan komunitas lokal. Padahal, peran komunitas lokal serta tokoh adat sangat penting dalam menjaga kelestarian dan pengembangan warisan budaya. Kurangnya keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam aktivitas pengelolaan dan pelestarian budaya

Togak Tonggol menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan minat mereka terhadap pentingnya budaya tersebut masih rendah.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang signifikan dalam pengelolaan warisan budaya Togak Tonggol. Keterbatasan anggaran yang disediakan oleh pemerintah menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan infrastruktur dan kegiatan promosi budaya. Anggaran yang minim membuat berbagai program untuk memajukan warisan budaya ini tidak dapat berjalan dengan maksimal. Hambatan lain yang turut mempengaruhi adalah adanya konflik internal di dalam komunitas yang mengelola warisan budaya ini, baik yang berkaitan dengan kepentingan pribadi maupun perbedaan pandangan mengenai arah pengelolaan. Konflik ini dapat melemahkan koordinasi dan menghambat pelaksanaan program yang telah direncanakan. Di samping itu, kurangnya informasi yang memadai serta minimnya upaya promosi juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran publik, baik di tingkat lokal maupun nasional, mengenai pentingnya warisan budaya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dono. (2017). *Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya*. BPNB : Yogyakarta.
- Alawiah, E., Futri, V., & Risnawan, W. (2022). *Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut*.
- Anggraeni, Maria RRS. (2016) *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Studi pada Bumdes Gunung Kidul, Yogyakarta*.
- Atmojo. (1986). Dalam Agus Efendi. (2014). *Implementasi Kearifan Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*.
- Barlian, E. (2010). Pelaksanaan Pepatah Petiti Adat Minangkabau oleh Masyarakat dalam Melestarikan Alam Sekitar. *SARI Int. J. Malay World Civilis*, 28(1), 189-209.
- Copriady, J. (2023). Tradisi Balimau Kasai Melayu Riau dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl. *Jurnal Filsafat Indonesia*
- Darmadji, A. (2020). *Nilai-Nilai Keislaman Sumur Gumuling, Tamansari, Yogyakarta*.
- Dina Mayasari Soeswono, Nurbaeti, Jajang wijaya (2024). *Budaya Sistem Organisasi Sosial dan Perannya dalam Pengembangan Kepariwisata Di Kampung Naga* *Jurnal pariwisata dan budaya*
- Emzir. (2010). *Metode penelitian kualitatif analisis data*. Rajawali pers
- George R. Terry. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- George R.T. (2010). *Dasar-dasar manajemen*. Bumi Aksara
- Hasibuan, M. S. (2007). *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*.
- Hidayat, R. (2023). Tradisi Balimau Kasai Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. *JOM FISIP* <http://digilib.ikippgripta.ac.id/id/eprint/2389/4/BAB%20III%20.pdf> diakses pada Februari 2023.
- <https://jurnal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/download/1263/1129.pdf> diakses pada juni 2024
- Ismail, Fariz. (2021). *Pengaruh Event Pariwisata Dan Physical Evidence Terhadap Keputusan Berkunjung*. Jurnal Ilmu Manajemen Karmadi
- Karmadi, A. D. (2007). *Budaya lokal sebagai warisan budaya dan upaya pelestariannya*.
- Kurniawan F.(2020). *Pengelolaan perpustakaan daerah kabupaten kuantan seningi oleh dinas perpustakaan dan kearsipan. Peraturan Pemerintah*
- Lubis, Z. B. (2005). *Pengetahuan lokal dalam sistem pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan: Warisan budaya yang terancam hilang*.
- Malayu S.P. Hasibuan (2019). *Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Manullang, M. (2002). *Dasar-dasar manajemen.*
- Noho Yumanraya, Meilinda L. Modjo dan Tazkiya N. Ichsan. (2018). *Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda “Paiya Lohungo Lopoli” Sebagai Atraksi Wisata Budaya di Gorontalo*. Jurnal Pariwisata. Volume 04. Universitas Gorontalo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD-RI) Nomor 106 Tahun 2013 Tentang Warisan Budaya Tak Benda Indonesia

- Pusida, A., Rares, J., & Mambo, R. (2021). Transparansi Pengelolaan Dana Desa Oleh Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(108)
- Rohana Sita dkk. (2017). Tradisi Togak Tonggol Di Langgam. Tanjung Pinang : CV Genta adverstising.
- Rohana, S. (2017). Tradisi Togak Tonggol Di Langgam, Pelalawan. Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau
- Saam, Z., & Arlizon, R. (2011). Kearifan lokal dalam budaya pekandangan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 5(01).
- Skripsi Azwiranda triwana. (2021). Tari Ungge Bomban Di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian Kualitatif dan kuantitatif R & D. AlfabetaJurnal
- Susanto, L. (2023). *Peran Pengelolaan Usaha Pertanian UD Tani Sejahtera Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Taddi, I. L., Tampi, G., & Kolondam, H. (2020). Pengawasan Dinas Pendidikan Pada Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(94).